

ABSTRAK

Muhammad Ibnu Hilmi: 190211050114. Konsep *Mulâzamah Al-Maskan* Wanita Karier (Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif), di bawah bimbingan Dosen Pembimbing I, Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H.,M.H. dan Dosen Pembimbing II, Dr. Rahmat Sholihin, M.Ag., pada Program Studi S-2 Hukum Keluarga. Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci : *Mulazamah Al-Maskan*, Wanita Karier, Hukum Islam, Hukum Positif

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya fenomena wanita karier yang berhenti dari tempatnya bekerja demi melaksanakan salah satu kewajiban dalam hukum islam bagi wanita yang menjalani masa idah baik karena perceraian ataupun ditinggal wafat oleh suaminya, yaitu *mulâzamah al-maskan*. *Mulâzamah al-maskan* berisi ketentuan bahwa wanita yang sedang menjalani masa idah harus terus berada di dalam rumah. Meskipun ada pendapat yang menyatakan bahwa wanita karier diperbolehkan untuk tetap bekerja dengan alasan darurat ketika menjalani masa idah, namun nyatanya tetap ada wanita yang rela berhenti dari tempatnya bekerja demi melaksanakan kewajiban tersebut yang menunjukkan bahwa wanita tersebut tidak mengikuti pendapat yang memperbolehkan tersebut dan memilih pendapat yang mewajibkan *mulâzamah al-maskan* serta tidak memperbolehkan wanita keluar rumah untuk bekerja atau setidaknya tidak mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa bekerja termasuk alasan darurat yang memperbolehkan karena mengikuti kriteria darurat yang lebih ketat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual, dan pendekatan filsafat. Sumber data berupa bahan hukum yang digunakan adalah bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Bahan-bahan hukum tersebut diinventarisir dengan teknik studi kepustakaan, kemudian dianalisis secara yuridis, sosiologis, dan filosofis. Demi menjawab rumusan masalah, digunakan teori kemaslahatan, teori hak asasi manusia, teori pembentukan peraturan perundang-undangan, dikaitkan dengan konsep *affirmative action* dan kaidah *tasharruf al-imam 'ala al-ra'iyah manuuthun bi al-maslahah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut hukum islam, para ulama sepakat tentang wajibnya *mulâzamah al-maskan* kecuali sekedar memenuhi kebutuhan primer (*dharuriyah*) dan hajat mendesak (*muhimmat*) menurut hukum positif, belum ada dasar hukum yang memungkinkan pelaksanaan *mulâzamah al-maskan* serta wanita karier dapat diberhentikan dari tempatnya bekerja jika tetap melaksanakan *mulâzamah al-maskan* tanpa dasar hukum sehingga pemberian dasar hukum menjadi penting agar *mulâzamah al-maskan* dapat dilaksanakan untuk memenuhi hak asasi manusia bagi para wanita karier untuk bekerja, menjalankan ajaran agama, serta sebagai implementasi konsep *affirmative action* yang memberi kemudahan bagi perempuan demi terwujudnya kemaslahatan duniawi dan ukhrawi.

ABSTRACT

Muhammad Ibnu Hilmi: 190211050114. *Mulâzamah Al-Maskan Career Women (Perspective of Islamic Law and Positive Law)*, under the guidance of Supervisor I, Dr. Hj Gusti Muzainah, S.H., M.H. and Supervisor II, Dr. Rahmat Sholihin, M.Ag., at the Family Law Masters Study Program. Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Keywords: Mulazamah Al-Maskan, Career Woman, Islamic Law, Positive Law

This research was conducted based on the phenomenon of career women who quit their job in order to carry out one of the obligations in Islamic law for women who carry out the idah (waiting period) either due to divorce or death of her husband, mulâzamah al-maskan. Mulâzamah al-maskan contains provision that women who are carrying out the idah period must stay at home. Although there is an opinion stating that career women are allowed to continue working because necessity/emergency reason while carrying out the idah period, in fact there are still women who are willing to quit their job in order to carry out these obligations, which shows that these women do not follow the opinion that allows it and choose the opinion that states mulâzamah al-maskan still obligated and does not allow women to leave the house to work or at least they do not follow the opinion that states that working is an emergency reason that allows it because they follow stricter necessity/emergency criteria.

This type of research is normative legal research with a statutory approach, conceptual approach, and philosophical approach. Data sources in the form of legal materials used are primary, secondary, and tertiary legal materials. The legal materials are inventoried using literature study techniques, then analyzed juridically, sociologically, and philosophically. In order to answer the formulation of the problem, the theory of benefit, the theory of human rights, the theory of the formation of laws and regulations, associated with the concept of affirmative action and the rule of tasharruf al-imam 'ala al-ra'iyah manuuthun bi al-maslahah.

The results showed that according to Islamic law, the scholars agreed on the obligation of mulâzamah al-maskan except for primary needs or urgent wish and according to positive law, there is no legal basis that allows the implementation of mulâzamah al-maskan and career women can be dismissed from their place of work if they continue to carry out mulâzamah al-maskan without legal basis so that the provision of legal basis becomes important so that mulâzamah al-maskan can be implemented to fulfill human rights for career women to work, carry out religious teachings, and as an implementation of the concept of affirmative action that provides convenience for women for the realization of worldly and hereafter benefits.